

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di PT Terminal Teluk Lamong pada kegiatan bongkar muat petikemas dari atas kapal ke truk menggunakan *crane ship to shore* di area dermaga. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan adalah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang masih belum maksimal mengingat masih kerap kali terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh *unsafe behavior*. Perusahaan belum pernah mengukur *safety culture maturity* serta belum menerapkan program yang berfokus pada peningkatan keselamatan berbasis perilaku. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur *maturity safety culture* dan *safety performance index* menggunakan metode *behavior based safety* (BBS) dan memberikan usulan intervensi perilaku keselamatan pekerja sehingga diharapkan mampu mengurangi *unsafe behavior* perusahaan. Pengukuran *maturity safety culture* menggunakan media kuesioner, sedangkan pengukuran *safety performance index* menggunakan *Critical behavior checklist* (CBC) yang dibuat berdasarkan hasil dari SHERPA. Hasil pengukuran *maturity safety culture* diperoleh hasil level tiga yaitu *calculative* dengan rata-rata score 3,18 dengan dimensi terendah pada *safety worker involvement*, sedangkan pada pengukuran *safety performance index* (SPI) diperoleh hasil 85,03% dengan SPI terendah pada shift satu. Usulan rancangan intervensi diantaranya berbentuk kebijakan organisasional, pelatihan keselamatan, peningkatan pengawasan, *reward and punishment* serta perancangan sistem *chatbot whatsapp* bernama Halo HSE Teluk Lamong.

Kata Kunci: Bongkar-muat Petikemas, *Safety Behavior*, SHERPA, *Safety Culture Maturity Assessment* (SCMA), *Behavior Based Safety* (BBS).

ABSTRACT

The research was conducted at PT Terminal Teluk Lamong on loading and unloading containers from the ship to the truck using a ship-to-shore crane in the dock area. The problem that occurs in the company is the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) which is still not perfect considering that there are still often accidents caused by unsafe behavior. The company has never measured safety culture maturity and has not implemented a program that focuses on improving behavior-based safety. Based on these problems, the purpose of this study is to measure the maturity of the safety culture and safety performance index using the behavior-based safety (BBS) method and provide proposals for worker safety behavior interventions so that they are expected to be able to reduce the company's unsafe behavior. The measurement of safety culture maturity uses the questionnaire method, while the measurement of the safety performance index uses a critical behavior checklist (CBC), which is made based on the results of the SHERPA. The results of measuring maturity safety culture obtained level three results, namely calculative with an average score of 3.18 with the lowest dimensions in safety worker involvement, while measuring the safety performance index (SPI) obtained a result of 85.03% with the lowest SPI in shift one. The proposed intervention design includes organizational policies, safety training, increased supervision, reward and punishment and the design of a whatsapp chatbot system called Halo HSE Teluk Lamong.

Keywords: *Loading-Unloading Container, Safety behavior, SHERPA, Safety Culture Maturity Assessment (SCMA), Behavior based safety (BBS).*